



Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai, Literasi Keuangan, Dan *Self Control* Terhadap Perilaku Konsumtif Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Jakarta Utara)

Sarah Margareth Devisca Langi^{1*}, Ngatimin²

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang

Email: ¹sarahmgt@gmail.com, ²dosen02199@unpam.ac.id

Article History: Received on 03 Agustus 2026, Revised on 10 Agustus 2026, Published on 12 Agustus 2026

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of value-added tax, financial literacy, and self-control on the consumptive behavior of individual taxpayers in North Jakarta city. This research was initiated by the phenomenon of a trend of consumptive behavior among the public, which is suspected to be influenced by external factors such as tax policies as well as internal factors in the form of financial literacy and self-control. The population in this research is individual taxpayers in North Jakarta. Research data were obtained by distributing questionnaires to 201 taxpayer respondents using the purposive sampling method. This research uses quantitative research methods with a descriptive associative approach and data processing using the IBM SPSS 25 application. The results of the research show that value-added tax has a significant negative effect on consumptive behavior, financial literacy has a significant negative effect on consumptive behavior, and self-control has a significant negative effect on consumptive behavior. Simultaneously, these three independent variables have a significant effect on consumptive behavior.

Keywords: Value-Added Tax, Financial Literacy, Self-Control, Consumptive Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pajak pertambahan nilai, literasi keuangan, dan self control terhadap perilaku konsumtif wajib pajak orang pribadi di kota Jakarta Utara. Penelitian ini diawali oleh adanya fenomena kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan masyarakat, yang diduga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan perpajakan serta faktor internal berupa literasi keuangan dan self control. Populasi dalam penelitian ini wajib pajak orang pribadi Jakarta Utara. Data penelitian diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada 201 responden wajib pajak dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif deskriptif. Pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak pertambahan nilai berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, dan self control berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Kata Kunci: Pajak Pertambahan Nilai, Literasi Keuangan, Self Control, Perilaku Konsumtif



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, *e-commerce*, dan media sosial telah menggeser pola konsumsi masyarakat dari sekadar pemenuhan kebutuhan dasar menuju pencarian validasi sosial dan gaya hidup. Kemudahan transaksi digital ini sering kali memicu perilaku belanja impulsif yang tidak terencana. Untuk mengimbangi fenomena tersebut, literasi keuangan hadir sebagai instrumen mendasar yang memberikan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan bagi individu untuk membedakan antara kebutuhan esensial dan keinginan sesaat. Dengan pemahaman finansial yang memadai, masyarakat dapat mengelola keuangan pribadi secara lebih akuntabel, terhindar dari jeratan utang, dan mampu membuat keputusan belanja yang kritis di tengah maraknya penawaran pasar yang manipulatif.

Di sisi lain, pengendalian diri (*self control*) menjadi benteng psikologis internal yang menentukan sejauh mana seseorang mampu menahan impuls belanja non-esensial dan menunda kehendak demi stabilitas finansial jangka panjang. Penerapan *self-control* melalui penyusunan anggaran yang disiplin dan penetapan prioritas pengeluaran membantu menjaga arus kas pribadi tetap sehat. Namun, dinamika konsumsi masyarakat ini tidak hanya berdampak pada level individu, tetapi juga terhubung langsung dengan aspek fiskal negara melalui pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada setiap transaksi Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP). PPN berfungsi sebagai sumber penerimaan negara yang vital untuk pembiayaan pembangunan, sehingga interaksi antara kebijakan pajak, literasi keuangan, dan kontrol diri individu menjadi sangat krusial dalam membentuk pola konsumsi yang bijak sekaligus mendukung perekonomian secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PPN, literasi keuangan, dan *self control* terhadap perilaku konsumtif Wajib Pajak Orang Pribadi, dengan mengambil studi kasus di Kota Jakarta Utara yang memiliki heterogenitas tingkat ekonomi masyarakat yang tinggi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel perilaku psikologis dan pemahaman finansial untuk menjembatani kesenjangan hasil penelitian sebelumnya. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi regulator dalam merumuskan kebijakan fiskal yang meminimalkan distorsi daya beli, sekaligus menjadi dasar edukasi pengelolaan keuangan publik yang berkelanjutan.

LANDASAN TEORI DAN TUJUAN PENELITIAN

Theory of Reasoned Action (TRA) dan *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan bahwa seseorang mempertimbangkan pertimbangan dan konsekuensi dari tindakan yang ingin dilakukan sebelum memutuskan untuk terlibat atau tidak dalam perilaku tersebut (Ajzen & Fishbein, 2025). TRA mengasumsikan bahwa tindakan individu didorong oleh niat yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*) (Zafar et al., 2020; Ajzen, 2025). Keterbatasan TRA terletak pada asumsi bahwa seluruh perilaku berada di bawah kendali penuh individu (*volitional control*). Oleh karena itu, Ajzen (2025) menyempurnakannya menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan menambahkan komponen *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan) (Ajzen, 2025). Dalam penelitian ini, TPB menjadi landasan utama untuk menjelaskan bagaimana niat dan perilaku konsumtif terbentuk. Sikap individu terhadap kewajiban Pajak Pertambahan Nilai (PPN) serta persepsi terhadap norma sosial/tren belanja memengaruhi kecenderungan konsumsi mereka. Sementara itu, literasi keuangan dan *self-control* bertindak sebagai komponen kontrol perilaku internal yang menentukan sejauh mana individu mampu mengendalikan dorongan belanja impulsif.

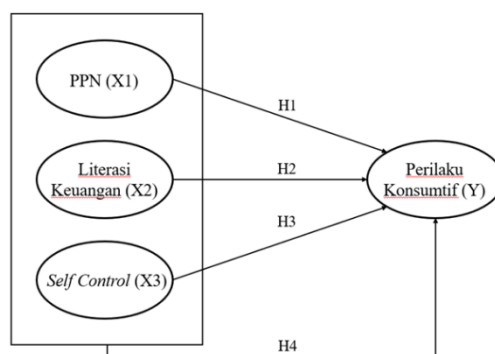
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak tidak langsung yang dikenakan atas konsumsi Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP). Pengenaan PPN secara langsung meningkatkan harga jual suatu produk. Dalam perspektif TPB, penyesuaian harga akibat beban pajak akan memengaruhi evaluasi sikap konsumen terhadap manfaat dan biaya dari suatu transaksi. Penelitian empiris oleh Sustiyo (2022) menemukan bahwa literasi PPN berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, di mana pemahaman akan beban pajak membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu membuat keputusan finansial yang tepat (OJK, 2017). Dalam konsep TPB, literasi keuangan menjadi bentuk kontrol perilaku yang memperkuat kemampuan evaluasi rasional individu. Sejumlah penelitian terdahulu seperti Izazi dkk. (2020), Sari et al. (2020), Usman & Izhari (2020), Abdullah dkk. (2021), Indriyani dkk. (2022), serta Rahmawati & Putri (2023) secara konsisten membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Semakin tinggi tingkat pemahaman finansial seseorang, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan pembelian impulsif.

Self control atau pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan impuls serta tindakan yang akan dilakukannya. Dalam TPB, *self control* mencerminkan kapasitas kontrol perilaku internal untuk menunda kehendak. Hasil penelitian terdahulu oleh Nisa & Arief (2019), Izazi dkk. (2020), Abdullah dkk. (2021), Wijaya dkk. (2021), Indriyani dkk. (2022), serta Nurfatimah dkk. (2023) menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Individu dengan kontrol diri yang kuat lebih mampu menahan godaan belanja non-esensial meskipun diterpa dorongan lingkungan maupun media sosial. Pengambilan keputusan konsumsi merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal (beban PPN) dan faktor internal (literasi keuangan dan *self control*). Penggabungan variabel-variabel ini secara simultan memberikan penjelasan komprehensif mengenai kontrol perilaku masyarakat sesuai dengan kerangka TPB (Indriyani dkk., 2022)

Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pajak Pertambahan Nilai, Literasi Keuangan, dan *Self Control* terhadap Perilaku Konsumtif Wajib Pajak Orang Pribadi. Berikut diagram yang menggambarkan hubungan logis antar variabel yang diteliti:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

H₁: PPN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif wajib pajak orang pribadi.

H₂: Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif wajib pajak orang pribadi.

H₃: *Self Control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif wajib pajak orang pribadi.

H₄: PPN, literasi keuangan, dan *self control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif wajib pajak orang pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif untuk menganalisis pengaruh pajak pertambahan nilai, literasi keuangan, dan *self control* terhadap perilaku konsumtif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bersifat verifikatif,



memanfaatkan data yang telah diolah sebelumnya untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik.

Populasi penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di Jakarta Utara. Sampel penelitian ini yaitu sejumlah 201 orang dengan mengikuti *rule of thumb*.

Variabel penelitian meliputi:

- Variabel Independen (X1): Pajak pertambahan nilai, yang diukur melalui indikator pengetahuan PPN, pemahaman fungsi PPN, dan kesadaran beban pajak pada harga barang/jasa.
- Variabel Independen (X2): Literasi Keuangan, yang diukur melalui indikator pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan tabungan/investasi, dan kemampuan perencanaan anggaran.
- Variabel Independen (X3): *Self Control*, yang diukur melalui indikator kemampuan menahan impulsivitas belanja, disiplin pengeluaran, dan kemampuan menunda keinginan.
- Variabel Dependen (Y): Perilaku Konsumtif, yang diukur melalui indikator pembelian barang berlebihan, mengutamakan keinginan di atas kebutuhan, dan belanja tanpa pertimbangan rasional.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert 1–5 yang telah digunakan sebelumnya. Instrumen diuji validitas dan reliabilitas, dengan $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ sebagai batas validitas dan Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ sebagai batas reliabel.

Teknik analisis data meliputi:

- Deskriptif: Distribusi frekuensi, dan persentase nilai untuk masing-masing variabel.
- Inferensial: Uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T), serta Uji Hipotesis Secara Simultan. Hipotesis dianggap signifikan apabila $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Sebelum melakukan analisis variabel penelitian, dilakukan deskripsi karakteristik responden untuk mengetahui profil peserta penelitian. Distribusi responden dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 201)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	97	48,3
Perempuan	104	51,7
Total	201	100

Usia	Jumlah	Persentase (%)
17-24	64	31,8
25-32	65	32,3
33-40	36	17,9
41-48	27	13,4
Di atas 48	9	4,5
Total	63	100

Sumber: Data Diolah

Mayoritas responden adalah perempuan (51,7%) dan berada pada kelompok usia produktif 25-32 (32,3%) dan diikuti oleh usia 17–24 tahun (31,8%). Kondisi ini relevan karena kelompok usia muda dan produktif ini merupakan segmen konsumen yang aktif melakukan transaksi belanja (baik *online* maupun *offline*) serta berinteraksi langsung dengan pengenaan PPN, sehingga respons mereka terhadap pemahaman literasi keuangan dan kontrol diri (*self control*) dapat menggambarkan perilaku konsumtif wajib pajak orang pribadi. Temuan demografis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sustiyo (2022) yang menunjukkan bahwa kelompok usia produktif memiliki tingkat keterpaparan tinggi terhadap tren gaya hidup digital dan beban pajak tidak langsung dalam aktivitas konsumsi harian mereka.

Hasil Uji Validitas

Sebelum analisis lebih lanjut, validitas instrumen diuji untuk memastikan setiap item pertanyaan mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan $N = 201$, nilai r tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,1384. Item dengan r hitung $> r$ tabel dinyatakan valid (lihat Tabel 2) alat analisis data yang digunakan adalah IBM SPSS 25. Uji validitas berfungsi untuk menilai apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Sebuah item pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung $> r$ tabel, sedangkan jika r hitung $< r$ tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen (r Hitung)

Variabel Penelitian	Butir Pernyataan	Nilai r -Hitung	Nilai r -Tabel	Keterangan
Pajak Pertambahan Nilai (X1)	X1.1	0,822	0,1384	VALID
	X1.2	0,788	0,1384	VALID
	X1.3	0,850	0,1384	VALID
	X1.4	0,809	0,1384	VALID
	X1.5	0,846	0,1384	VALID
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,846	0,1384	VALID
	X2.2	0,816	0,1384	VALID
	X2.3	0,838	0,1384	VALID
	X2.4	0,856	0,1384	VALID
	X2.5	0,825	0,1384	VALID
<i>Self Control</i> (X3)	X3.1	0,827	0,1384	VALID
	X3.2	0,759	0,1384	VALID
	X3.3	0,784	0,1384	VALID
	X3.4	0,807	0,1384	VALID
	X3.5	0,797	0,1384	VALID
Perilaku Konsumtif (Y)	Y1	0,842	0,1384	VALID
	Y2	0,867	0,1384	VALID
	Y3	0,866	0,1384	VALID
	Y4	0,818	0,1384	VALID
	Y5	0,816	0,1384	VALID

Sumber: IBM SPSS 25



Semua item instrumen valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis variabel pajak pertambahan nilai, literasi keuangan, *self control* dan perilaku konsumtif. Di mana semua instrumen dengan validitas r hitung $> r$ tabel dapat menghasilkan data yang andal untuk analisis.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk menilai konsistensi sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Nilai Kritis	Keterangan
Pajak Pertambahan Nilai (X1)	0.881	0.70	RELIABEL
Literasi Keuangan (X2)	0.892	0.70	RELIABEL
<i>Self Control</i> (X3)	0.854	0.70	RELIABEL
Perilaku Konsumtif (Y)	0.897	0.70	RELIABEL

Sumber: IBM SPSS 25

Nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ menunjukkan instrumen reliabel dan konsisten dalam pengukuran. Temuan ini sesuai dengan standar yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akuntansi (Sugiyono, 2019). Dengan reliabilitas ini, data dapat dianalisis lebih lanjut untuk menguji hubungan antara pajak pertambahan nilai, literasi keuangan, *self control* dan perilaku konsumtif.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Nilai Signifikansi (KS)	Keterangan
0,200	Terdistribusi normal

Sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka secara statistik dapat diambil kesimpulan utama bahwa nilai residual dalam model regresi ini telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi yang kuat antarvariabel independen (X1, X2, X3) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics - Tolerance	Collinearity Statistics - VIF	Keterangan
---------------------	-------------------------------------	-------------------------------	------------



Pajak Pertambahan Nilai (X1)	0.112	8.962	Bebas Multikolinearitas
Literasi Keuangan (X2)	0.129	7.779	Bebas Multikolinearitas
Self Control (X3)	0.163	6.137	Bebas Multikolinearitas

Sumber: IBM SPSS 25

Oleh karena seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF yang secara konsisten lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas serius. Dengan demikian, model regresi ini dinyatakan valid dan objektif untuk digunakan dalam pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser (meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari \$0,05\$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Nilai Signifikansi (Sig.)	Keterangan
Pajak Pertambahan Nilai (X1)	0.218	Homoskedastisitas
Literasi Keuangan (X2)	0.721	Homoskedastisitas
Self Control (X3)	0.148	Homoskedastisitas

Sumber: IBM SPSS 25

Dikarenakan nilai signifikansi dari ketiga variabel independen secara konsisten berada di atas angka 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Self Control (X3) terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Konsumtif (Y). Didapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 31,064 - 0,430X1 - 0,234X2 - 0,400X3$$

Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Didapatkan hasil R-Square yaitu 0,879 atau 87,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Self Control (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 87,9% terhadap variabel Perilaku Konsumtif (Y) pada wajib pajak orang pribadi di Jakarta Utara.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial atau individual apakah masing-masing variabel independen, yaitu Pajak Pertambahan Nilai (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Self Control (X3), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Konsumtif (Y).



Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t-tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,653.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Variabel Penelitian	t-hitung	t-tabel	Signifikansi	Keterangan
PPN → Perilaku Konsumtif	-5,562	1,653	0,000	Negatif & Signifikan
Literasi Keuangan → Perilaku Konsumtif	-3,231	1,653	0,001	Negatif & Signifikan
<i>Self Control</i> → Perilaku Konsumtif	-5,535	1,653	0,000	Negatif & Signifikan

Sumber: IBM SPSS 25

Oleh karena ketiga variabel tersebut secara konsisten menunjukkan nilai t-hitung < t-tabel (di mana t-tabel = 1,653) serta memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf probabilitas yang ditentukan (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai (X1), Literasi Keuangan (X2), dan *Self Control* (X3) masing-masing memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Jakarta Utara.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai f-tabel yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebesar 2,65. Berdasarkan Uji F, diperoleh nilai f-hitung sebesar 485,594 > f-tabel 2,65 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pajak Pertambahan Nilai, Literasi Keuangan, dan *Self Control* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Wajib Pajak Orang Pribadi di Jakarta Utara.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Literasi Keuangan, dan *Self Control* secara parsial maupun simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Wajib Pajak Orang Pribadi di Jakarta Utara, dengan kontribusi sebesar 87,9%. Kenaikan tarif PPN 12% menyadarkan masyarakat akan beban biaya tambahan, sementara pemahaman finansial yang baik dan pengendalian diri menjadi benteng internal yang efektif dalam memprioritaskan kebutuhan mendasar serta menahan impulsifitas belanja akibat tren digital. Kombinasi faktor fiskal eksternal dan kesadaran psikologis internal ini terbukti mampu menekan gaya hidup konsumtif masyarakat urban secara optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang berfokus di Jakarta Utara, pengumpulan data berbasis kuesioner daring yang berisiko memicu response bias, serta adanya 12,1% variabel lain di luar model. Berdasarkan hasil tersebut, masyarakat disarankan untuk menjaga kedisiplinan alokasi anggaran, sementara pemerintah perlu memperhitungkan daya beli masyarakat menengah ke bawah dan memperluas edukasi literasi keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas jangkauan wilayah analisis serta menambahkan variabel independen relevan lain seperti gaya hidup, tingkat pendapatan, penggunaan paylater, maupun religiusitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 24.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2025). *Predicting and changing behavior: The reasoned action approach* (2nd ed.). Routledge.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyani, V. A., Saparuddin, & Wiralaga, H. K. (2022). The effect of economic literacy, lifestyle, and self-control on consumptive behavior of students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta. *Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy (ROMEO)*, 1(3).
- Izazi, I. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan self control sebagai variabel mediasi (Studi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun). *Review of Accounting and Business*, 1(1), 36.
- Nisa, C. L., & Arief, S. (2019). The impact of self-control, self-esteem, and peer environment on online shopping consumptive behavior. *Journal of Advances in Information Systems and Technology*, 1(1), 13-20.
- Nurfatimah, M., Suherti, H., & Kurniawan. (2023). Pengaruh self-concept dan self-control terhadap perilaku konsumtif belanja online di e-commerce. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(4), 546-557.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Literasi keuangan. Diakses pada 4 Oktober 2024, dari <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>.
- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3).
- Sari, D. E., Tiara, S., Narimo, S., & Saputra, R. C. (2020). The effect of financial literacy and pocket money on consumer behavior of Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) students. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(2).
- Sari, W. A., Rukmi, M. P., Haryati, & Fiorintari. (2024). Dampak perubahan tarif pajak pertambahan nilai terhadap perilaku konsumtif generasi Z. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 18(1), 57–66.
- Sustiyo, J. (2022). Literasi pajak pertambahan nilai (PPN) dan perilaku konsumtif pada generasi Z. *Owner*, 6, 508–516. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.587>.
- Usman, O., & Izhari, N. (2020). The effect of family environment, peers, self-control, and financial literacy on consumptive behavior of students. SSRN. <https://ssrn.com/abstract=3638817>.
- Wijaya, C., Mardianto, & Prasetya, M. A. (2021). The effect of self-control and conformity on student consumptive behavior of Ar-Rahman SMA Medan year 2020. *International Journal of Education, Social Studies, and Management (IJESSM)*, 1(1). <http://lpppipublishing.com/index.php/ijessm>.